

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT
DENGAN MEDIA KARTU HURUF
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
DI SEKOLAH DASAR**

Oleh:

Eti Kurniawati ¹⁾, Triyono ²⁾, Warsiti ³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A
Kebumen 54312

e-mail : niety_e@yahoo.co.id

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS
- 2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: Application of Cooperative Model NHT Type by Letter Card Media in Improving Javanese script Writing Skill in Primary School. This study aims to describe the steps of using Cooperative model type NHT and to find complications and resolutions of the using NHT approach. The subject of this study is Fourth grade students of SDN Kemukus which consists of 19 Students. This study is conducted in three cycles, each cycle consists of planning, action, observation, and documentation. Data collection techniques are test, observation, and documentation. The validity of the data used is triangulation method. Data analysis uses qualitative and quantitative analysis. The result shows that the use of NHT approach can improve fourth grade students' Javanese script writing skill.

Keywords: Model Kooperatif Tipe NHT, Writing Skill, Javanese Script

Abstrak: Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT dengan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model Kooperatif tipe NHT dan untuk menemukan kendala serta solusi dari penggunaan pendekatan NHT. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Kemukus sejumlah 19 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan metode triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan NHT yang sesuai dengan langkah-langkah dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe NHT, Keterampilan Menulis, Aksara Jawa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran aksara Jawa oleh pendidik pada saat ini dirasa masih sangat kurang. Penggunaan metode konvensional menjadi bukti bahwa pendidik belum maksimal dalam membelajarkan aksara Jawa. Pendidik lebih sering menggunakan metode

ceramah, tanya jawab, dan siswa diharuskan menghafal aksara Jawa sendiri. Media yang digunakan oleh pendidik pun sangat minim, pendidik hanya menggunakan papan tulis dan kapur untuk menulis aksara Jawa.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-

langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* atau kepala bernomor struktur yang divariasikan dengan media kartu huruf merupakan perpaduan penggunaan model pembelajaran dengan media. *Numbered Head Together (NHT)*.

Kartu huruf merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Untuk itu dengan perpaduan tersebut guru dapat mendesain pembelajaran inovatif, kreatif, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik kelas IV.

Bertolak dari hal-hal di atas peneliti bermaksud mengambil tindakan guna mencari solusi dan mengatasi masalah yang diformulasikan dalam bentuk penelitian yang berjudul "*Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT dengan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SDN Kemukus Tahun 2012/2013*".

Berbagai macam keterampilan harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menurut Sugono, dkk. (2010) keterampilan yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Suparno dan Yunus, 2011). Hal tersebut sesuai dengan simpulan Lerner (1985); Markam (1989); dan Tarigan (1986) bahwa (1) menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, (2)

menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, dan (3) menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi (Abdurrahman, 2003; 224).

Aksara yang kita ketahui sebagai tulisan merupakan sistem tanda-tanda grafis yang dipakai manusia untuk berkomunikasi. Aksara merupakan lambang dari ujaran. Aksara merupakan sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran (Alya, 2009). Hadiwirodarsono (2010) menyatakan bahwa aksara Jawa nglegena adalah aksara yang belum mendapat sandhangan atau belum diberi sandhangan. Dengan demikian aksara Jawa merupakan wujud ujaran atau wicara berupa sistem tanda grafis yang digunakan manusia berkomunikasi berupa aksara yang belum mendapat sandhangan.

Model kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2009: 58), "Model kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama". Sugiyanto (2008: 12) berpendapat bahwa "model kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar".

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif adalah strategi pembelajaran dimana siswa dibentuk dalam kelompok yang terstruktur untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga tercipta interaksi sosial dalam menyelesaikan masalah tersebut untuk

mencapai tujuan bersama. Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *NHT (Number Heads Together)*. Menurut Trianto (2009: 82) *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Menurut Miftahul Huda, (2010: 130) *NHT* merupakan varian dari diskusi kelompok dan pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Sedangkan menurut A'la (2012) *Number Heads Together* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Dapat disimpulkan bahwa *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional dengan menomori siswa yang kemudian dibentuk kelompok.

Trianto (2009: 82-83) memaparkan dalam mengajukan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks *NHT* yakni 1) Fase 1, penomoran, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor antara 1 sampai 5, 2) Fase 2, mengajukan pertanyaan, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa dengan pertanyaan yang bervariasi, 3) Fase 3, berfikir bersama siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim, 4) fase 4, menjawab, guru memanggil satu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Langkah pembelajaran *NHT* menurut Agus Suprijono (2011) yaitu

diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Langkah penerapan *NHT* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Penomoran dengan langkah: a) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berkelompok; b) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang secara heterogen; c) Guru memberi nama kelompok kepada masing-masing kelompok; d) Guru membagi nomor kepada setiap anggota dengan nomor antara 1 sampai 5. (2) Mengajukan pertanyaan dengan langkah: a) Guru memberikan pertanyaan/soal yang sama kepada semua kelompok dengan cara berdiskusi; b) Guru membagikan lembar pertanyaan/soal kepada masing-masing kelompok; c) Guru memberikan panduan cara mengerjakan soal tersebut; d) Guru memberikan instruksi kepada semua kelompok untuk mengerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan. (3) Berpikir bersama dengan langkah: a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal; b) Guru mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi; c) Guru berkeliling mengamati hasil diskusi yang dilakukan siswa; d) Guru

memastikan semua soal sudah dikerjakan dan setiap anak sudah paham dengan hasil diskusinya. (4) Menjawab pertanyaan dengan langkah: a) Guru memberi tahu kepada siswa bahwa waktu untuk berdiskusi sudah habis. b) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan cara nomor yang dipanggil dalam kelompok yang ditunjuk untuk menjawab dengan mengangkat tangannya; c) Guru memanggil nomor dari kelompok yang ditunjuk; d) Guru memberikan pertanyaan kepada nomor yang dipanggilnya; e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang dipanggil untuk menjawab pertanyaan; f) Guru meminta siswa yang lain untuk menanggapi jawaban siswa yang ditunjuk guru; g) Guru memberikan skor kepada siswa atau kelompok yang menjawab dengan benar; h) Guru menunjuk siswa lain secara berulang dan memberikan hadiah bagi kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dengan skor tertinggi.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya menulis kalimat dengan aksara Jawa adalah media kartu huruf. Media kartu huruf merupakan bagian dari media *flash card*. Perbedaan dengan media *flash card* yaitu media kartu huruf hanya berisi huruf, sedangkan *flash card* berisi gambar dan tulisan. Menurut arsyad (2011) *flash card* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Media kartu huruf dalam penelitian ini berisi aksara Jawa. Melalui simbol aksara Jawa yang unik disertai permainan merangkai kartu tersebut menjadi kata atau kalimat, akan mampu meningkatkan ingatan siswa tentang masing-masing bentuk aksara Jawa.

Kelebihan media kartu menurut Dananjaya (2012) adalah dapat mengarahkan perhatian siswa. Sedangkan menurut Susilana dan Riyana (2009)

kelebihan media kartu huruf adalah mudah dibawa-bawa karena bentuknya yang tidak terlalu besar, praktis, gampang diingat, dan menyenangkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV? (b) apa kendala dan solusi penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (a) Mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV, (b) Mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kemukus Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012/2013. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV SDN Kemukus yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, teman sejawat dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, dan kamera.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi tes, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, teman sejawat, dan dokumen. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan

kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang bisa dianalisis secara diskriptif. Data ini dapat diperoleh dengan melihat hasil evaluasi siswa. Sedangkan data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data tersebut diolah dengan model interaksi dengan langkah-langkahnya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Indikator kinerja penelitian yang diharapkan adalah $\geq 80\%$ untuk pelaksanaan pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf, $\geq 80\%$ untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf dan $\geq 80\%$ juga untuk jumlah siswa yang mencapai ketuntasan tes hasil belajar secara klasikal yaitu mendapat nilai ≥ 75 . Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada siklus I materi yang dipelajari pada pertemuan 1 yaitu menulis aksara Jawa legena dengan sandhangan swara yang disusun menjadi kata, pertemuan 2 yaitu menulis aksara Jawa legena dengan sandhangan swara dan payigeg wanda yang disusun menjadi kata. Pada siklus II materi yang dipelajari pada pertemuan 1 yaitu menulis aksara Jawa legena dan pasangan yang disusun menjadi kata, pada pertemuan 2 yaitu menulis aksara Jawa legena dengan sandhangan swara, sandhangan payigeg wanda dan pasangan yang disusun menjadi kata. Sedangkan pada siklus III

materi yang dipelajari pada pertemuan 1 yaitu menulis aksara Jawa legena dengan sandhangan swara dan payigeg wanda yang disusun menjadi kalimat sederhana, pertemuan 2 yaitu menulis aksara Jawa legena dengan sandhangan swara, sandhangan payigeg wanda dan pasangan yang disusun menjadi kalimat sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kemukus, sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang keterampilan menulis aksara Jawa. Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 3 siklus yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, proses pembelajaran dan hasil evaluasi yang dilakukan siswa mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan untuk siswa. Dalam kegiatan inti, siswa dan guru melaksanakan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa siswa.

Selama mengikuti proses pembelajaran tentang menulis dengan aksara Jawa, observer melaksanakan observasi guru terhadap langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf. Langkah pertama yaitu penomoran, langkah kedua yaitu memberikan pertanyaan, langkah ketiga yaitu berfikir bersama, dan langkah keempat yaitu menjawab pertanyaan.

Setelah dilaksanakan siklus I sampai dengan siklus III pembelajaran tentang menulis dengan aksara Jawa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf siklus III lebih baik dari siklus II dan langkah-langkah penerapan model

kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf II lebih baik dari siklus I. Berikut hasil observasi langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I sampai dengan siklus III:

Tabel 1 Analisis Hasil Observasi Penerapan Model Kooperatif Tipe *NHT* dengan Media Kartu Huruf oleh Guru dan Siswa Siklus I-III

No	Siklus	Guru	Siswa
1	I	80%	81%
2	II	88%	88%
3	III	89%	89%

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa persentase keberhasilan penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf oleh guru dan siswa selalu meningkat, pada siklus I persentase keberhasilan oleh guru sebesar 80%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88% dan pada siklus III meningkat menjadi 89%. Persentase keberhasilan oleh siswa pada siklus I adalah 81%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88% dan pada siklus III meningkat menjadi 89%.

Pada siklus I ditemukan beberapa kendala yaitu (1) guru kurang mempersiapkan perlengkapan dengan baik, (2) guru masih kelihatan bingung dalam mengacak nomor dan (3) siswa masih banyak bermain sendiri tidak peduli dengan kegiatan diskusi. Pada siklus II guru masih kurang dalam memperhatikan dan membimbing siswa dalam diskusi. Pada siklus III guru telah mempersiapkan dengan baik, guru mengawasi dan membimbing siswa ketika diskusi.

Selain peningkatan penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf, keterampilan siswa menulis dengan aksara Jawa mengalami peningkatan sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Keterampilan Siswa Menulis dengan Aksara Jawa

No	Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
1	I	89%	11%
2	II	90%	10%
3	III	90%	10%

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data bahwa rata-rata kelas dan ketuntasan siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan sedangkan siklus II dan siklus III bertahan pada nilai yang memuaskan. Sebelum tindakan, pemahaman siswa tentang menulis aksara Jawa sangat minim. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa sebesar 89%, namun masih ada beberapa siswa yang belum hafal aksara Jawa legena dan sandhangan. Pada siklus II mencapai 90%, atau mengalami kenaikan sebesar 19%, dari siklus I, namun ada beberapa siswa tidak hafal dan bingung dalam menggunakan pasangan aksara Jawa. Sedangkan persentase ketuntasan siklus II dan siklus III tetap yaitu 90%, namun keterampilan menulis aksara Jawa mereka meningkat, karena materi yang mereka peroleh bertambah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa: Langkah-langkah yang tepat dalam menerapkan model Kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas IV SDN Kemukus adalah: (a) Guru melaksanakan penomoran pada setiap kelompok; (b) Guru memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dengan kelompok; (c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir bersama; (d) Guru memanggil siswa berdasarkan nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan. Penerapan langkah-langkah model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV

SDN Kemukus. (2) Kendala : (a) pada awal pertemuan guru belum mempersiapkan penomoran dengan baik; (b) Siswa tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran dan penjelasan guru; (c) Guru dalam mengacak nomor belum jelas, serta dalam memberikan skor untuk kelompok belum jelas dan adil. Sedangkan solusi yaitu (a) mempersiapkan penomoran dengan baik; (b) membimbing siswa dengan baik; (c) dalam mengacak nomor siswa, dapat dilakukan dengan cara mengundi nomor, agar dalam pemberian skor kelompok jelas dan adil.

Berkaitan dengan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (a) Persiapkan penomoran dengan baik; (b) Siswa hendaknya berusaha untuk melaksanakan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf dengan tepat agar keterampilan menulis aksara Jawa selalu terasah; (c) Penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu huruf dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- A'la, M. (2012) *Quantum Teaching*. Jogjakarta: diva Press.
- Alya, Q. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*: PT Indahjaya Adipratama.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadiwirodarsono, S. (2010). *Belajar Membaca dan Menulis Aksara Jawa*. Solo: Kharisma.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Metode, teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Sugono, D., Burhanuddin, E., Sutini, L., & Haryanto. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suparno & Yunus, M. (2011). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta.: Universitas terbuka.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, R. & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.